

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia karena pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Sehingga manusia mampu meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan tersebut, perlu kiranya dilakukan peningkatan dalam hal mutu pendidikan itu sendiri.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD). Pembelajaran di SD mempunyai peran sangat penting karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya, Apabila siswa kurang mampu menguasai kemampuan, terutama kemampuan berhitung, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, terutama pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai pada jenjang pendidikan dasar untuk kemampuan berhitung. Dan matematika merupakan ilmu yang mempelajari konsep abstrak sehingga diperlukan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Oleh karena itu pelajaran

ini memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan penalaran yang berkaitan dengan konsep, rumus, dan fakta yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa sekolah dasar karena siswa SD menganggap pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami.

Dalam proses belajar mengajar rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat seperti malasnya mengerjakan tugas, mudah berputus asa, tidak menunjukkan minat untuk belajar, lebih senang mengerjakan tugas bersama teman atau kelompok, tidak mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya. Oleh karena itu, motivasi sangatlah besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian pada tujuan pembelajaran. Motivasi Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pulalah semangat belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Atkinson (dalam Uno 2011:8) yang mengemukakan “bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.” Motivasi biasanya dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang maka dari itu guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut

Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di

sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi belajar yang optimal, oleh karena itu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika, karena pembelajaran matematika masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented* yang menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa. Sementara motivasi sangat penting dimiliki siswa untuk kelancaran belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran matematika di SD Negeri 116909 Simpang Empat Merbau, kurang diminati oleh siswa dan metode yang digunakan dalam mengajar masih tergolong tidak variatif hanya menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Dengan kondisi yang demikian menimbulkan asumsi pada diri siswa bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Selain itu siswa menjadikan Matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk diikuti. Hal ini terlihat dari kurangnya

perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak siswa yang ribut dan asik bermain sendiri di bangkunya ketika guru menerangkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif didalam pembelajaran.

Faktor lain yang dapat juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar matematika adalah faktor keluarga dan guru. Faktor keluarga meliputi hubungan harmonis antar keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik anak dirumah. Apakah orang tua memperhatikan pendidikan anak, selalu memberi motivasi kepada mereka untuk tetap belajar, bahkan kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Begitu juga yang berasal dari guru, meliputi komponen yang sangat mempengaruhi motivasi belajar matematika seperti cara mengajar atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam belajar.

Salah satu cara yang dapat diharapkan meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan metode *Make a Match* yaitu metode mencari pasangan dimana setiap siswa diminta untuk mencari kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban secara kelompok. Metode *Make a Match* bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih menarik dan membantu proses belajar mengajar agar lebih mudah dicerna oleh siswa sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar matematika.

Hal ini diperkuat oleh Lorna (dalam Lie, 2010:55) “Bahwa salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.” Dengan metode *Make a Match* proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih

berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV, semester 2 dalam kurikulum KBK dan yang disempurnakan dalam KTSP dengan aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi motivasi belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Make a Match*.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik mengajarkan materi bilangan romawi kepada siswa SD kelas IV dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 116909 Simpang Empat Merbau T.A 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
- b. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan tidak menarik untuk di ikuti.

- c. Siswa kurang memberikan perhatian ketika proses belajar mengajar disebabkan metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
- d. Kurangnya perhatian dari keluarga dan guru dalam pendidikan anak (siswa).

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Lambang Bilangan Romawi di Kelas IV SD Negeri 116909 Simpang Empat Merbau T.A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD Negeri 116909 Simpang Empat Merbau T.A 2012/2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: “ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match* pada pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD Negeri 116909 Simpang Empat Merbau T.A 2012/2013.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggara pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

b. Bagi guru

- 1) Sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pengajaran agar siswa dapat tertarik pada pelajaran tersebut.
- 2) Sebagai masukan bagi guru untuk memotivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika yang dianggap membosankan bagi siswa

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika baik secara proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula disekolah tersebut

d. Bagi Peneliti

- 1) Dengan melakukan penelitian disekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran Matematika di sekolah
- 2) Sebagai sarana menambah pengetahuan, menjadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

